

PENINGKATAN *BREASFEEDING SELF EFFICACY* MELALUI EDUKASI TEMAN SEBAYA (*PEER EDUCATION*)

¹⁾Mestika Lumbantoruan, ²⁾Asima Sirait, ³⁾Idaria Sidabukke

^{1,3}Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jl. Kapten Muslim No &9 Medan-Sumatera Utara-Indonesia

²Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jl. Kapten Muslim No &9 Medan-Sumatera Utara-Indonesia

E-mail : ¹⁾ tikatoruan@yahoo.com, ²⁾ asimasirait66@gmail.com, ³⁾ sidabukkeidaria@gmail.com

Kata Kunci:

Breastfeeding self efficacy,
edukasi teman sebaya, ASI
eksklusif

ABSTRAK

Bayi 0-6 bulan yang hanya diberikan Air Susu Ibu (ASI) saja, baik minuman, cairan maupun makanan tambahan tidak pernah diberikan sudah dimaknakan bahwa bayi tersebut sudah mendapatkan ASI eksklusif. Berbagai faktor penyebab rendahnya keberhasilan ASI eksklusif diantaranya adalah *breastfeeding self efficacy* (BSE). *Breastfeeding self efficacy* (BSE) merupakan kepercayaan diri seseorang dalam memberikan ASI, rasa tersebut dapat meningkatkan motivasi. Hal lain diungkapkan *Breastfeeding self efficacy* (BSE) berhubungan dengan persepsi mengenai kemampuannya dalam memberikan ASI. Dibutuhkan penanganan dalam peningkatan pengetahuan tersebut melalui edukasi teman sebaya (*peer education*). Metode penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling, seluruh ibu hamil yang datang berkunjung di Klinik LMT Siregar pada September 2022 dijadikan sampel penelitian yakni berjumlah 27 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk efektifitas edukasi teman sebaya (*peer education*) terhadap peningkatan BSE. Lokasi penelitian di Klinik LMT Siregar dengan waktu Agustus-November 2022. Hasil penelitian didapati terdapat efektivitas yang signifikan pemberian edukasi konseling teman sebaya (*education*) terhadap BSE di Klinik LMT Siregar dengan *p-value* 0.033 (*p-value* < 0.05). Rekomendasi dalam penelitian ini adalah teman sebaya dapat diberdayakan dalam metode edukasi kesehatan ibu dan anak di layanan kesehatan.

Keywords:

Breastfeeding self efficacy,
peer education, exclusive
breastfeeding

ABSTRACT

Infants aged 0-6 months who are only given Mother's Milk (ASI), whether drinks, liquids or additional food have never been given, it means that the baby has received exclusive breastfeeding. Various factors cause the low success of exclusive breastfeeding including breastfeeding self-efficacy (BSE). Breastfeeding self-efficacy (BSE) is a person's confidence in breastfeeding, this feeling can increase motivation. Another thing expressed by Breastfeeding self-efficacy (BSE) is related to the perception of the ability to provide breast milk. Handling is needed in increasing this knowledge through peer education. This research method is quasi-experimental with a one group pre-post test approach. The population in this study were third trimester pregnant women. The sampling technique was total sampling. All pregnant women who came to visit the LMT Siregar Clinic in September 2022 were used as research samples, namely 27 people. The purpose of this study was to examine the effectiveness of peer education on increasing BSE mothers. The research location was at the Siregar LMT Clinic during August-November 2022. The results of the study found that there was significant effectiveness in providing peer counseling education (*education*) to BSE at the Siregar LMT Clinic with a *p-value* of 0.033 (*p-value* < 0.05). The recommendation in this study is that peers can be empowered in maternal and child health education methods in health services.

Info Artikel

Tanggal dikirim: 29-12-2022

Tanggal direvisi: 27-1-2023

Tanggal diterima: 28-1-2023

DOI Artikel:

10.36341/jomis.v7i1.3124

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

PENDAHULUAN

Bayi 0-6 bulan yang hanya diberikan Air Susu Ibu (ASI) saja, baik minuman, cairan maupun makanan tambahan tidak pernah diberikan sudah dimaknakan bahwa bayi tersebut sudah mendapatkan ASI eksklusif. Banyak manfaat yang diperoleh bayi jika mendapatkan ASI eksklusif diantaranya meningkatnya imunitas tubuh, mencegah berbagai penyakit, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi optimal [1][2]. Informasi tahun 2018 dari data profil kesehatan Indonesia, cakupan ASI eksklusif sebesar 68,74%, data tersebut menggambarkan masih jauh di bawah target cakupan ASI eksklusif [3].

Berbagai faktor penyebab rendahnya keberhasilan ASI eksklusif diantaranya adalah *breastfeeding self efficacy* (BSE). *Breastfeeding self efficacy* (BSE) merupakan kepercayaan diri seseorang dalam memberikan ASI, rasa tersebut dapat meningkatkan motivasi. Hal lain diungkapkan *Breastfeeding self efficacy* (BSE) berhubungan dengan persepsi mengenai kemampuannya dalam memberikan ASI [4]. Hasil penelitian mengungkapkan BSE berhubungan erat dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, ibu yang memiliki BSE yang tinggi akan berhasil memberikan ASI eksklusif [5].

Hasil penelitian beberapa hal yang dapat meningkatkan BSE diantaranya adalah karakteristik ibu (tingkat Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengalaman menyusui), sumber informasi, dukungan keluarga, dukungan kerabat dan teman sebaya, dukungan petugas kesehatan dan sumber informasi, dan lain sebagainya [6][7].

BSE dapat meningkat juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI dan cara meningkatkan produksi ASI. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat diperoleh melalui edukasi yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk dengan teman sebaya (*peer education*) [8][9]. Hasil penelitian lainnya mengungkapkan rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. [10][11].

Upaya yang dilakukan dalam penyebaran informasi tentang ASI eksklusif dengan sasaran pasangan ibu hamil, ibu post partum, hingga ibu yang menyusui dengan tujuan meningkatkan cakupan keberhasilan ASI eksklusif. [12][13]. Edukasi juga dapat diberikan oleh teman sebaya metode *peer education* berupa sharing yang mendalam sehingga ibu menyerap informasi dengan baik. *Peer education* dapat meningkatkan BSE dan motivasi ibu dalam pemberian ASI [8][9]

Peer education dilakukan oleh teman sebaya menciptakan suasana lebih komunikatif dikarenakan sumber informasi sesama ibu menyusui dan telah sukses dalam pemberian ASI eksklusif sehingga peserta lebih leluasa bertanya hal-hal yang berkaitan dengan ASI tanpa ada rasa canggung [8]

Survei awal dilakukan di Klinik LMT Siregar terdapat 12 orang ibu hamil melakukan *ante natal care* mengungkapkan keinginannya dalam pemberian ASI eksklusif, didapati mayoritas ibu (8 orang) merupakan kehamilan yang pertama, terdapat 9 orang berpengatahuan rendah tentang ASI eksklusif dan masih bingung cara meningkatkan produksi ASI meskipun seluruhnya sudah pernah mendapat informasi tentang ASI eksklusif. Ibu hamil mengatakan penyuluhan yang pernah mereka ikuti monoton sehingga merasa kurang puas ditambah media dan metode kurang menarik. Tiga orang ibu hamil lebih menarik dan nyaman apabila narasumber merupakan ibu yang sudah pernah berhasil memberikan ASI Ekklusif, sehingga akan lebih nyaman untuk bertanya lebih jauh. Dari uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik efektifitas edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah belum pernah dilakukan edukasi dan penelitian pada *peer education* (edukasi teman sebaya) terhadap BSE.

TINJAUAN PUSTAKA

Notoadmodjo dalam Juneris 2018 menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dapat melalui pendidikan kesehatan kepada

masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan menyampaikan informasi/pesan tertentu kepada sasaran baik itu individu, kelompok maupun masyarakat guna meningkatkan pengetahuan yang lebih baik. Baiknya pengetahuan seseorang hingga kelompok masyarakat akan meningkatkan perilaku kesehatan pula. Pendidikan kesehatan pada prosesnya akan menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku kesehatan yang baik yang dapat dilakukan di keluarga, sekolah hingga masyarakat [14].

Peer education merupakan suatu metode edukasi kesehatan dengan memanfaatkan suatu kelompok tertentu. Metode *peer education* secara aktif akan melibatkan peserta sehingga ilmu yang didapat akan lebih lama lama diingat oleh peserta, sehingga metode *peer education* ini dijadikan sebagai salah satu metode efektif dalam penyebaran informasi kesehatan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya didapati strategi promosi skrining prakonsepsi dengan melibatkan berbasis masyarakat (*peer educator*) [15].

Edukasi kesehatan teman sebaya (*peer counseling*) memberikan gambaran adanya tujuan yang sama melalui interaktif. sebelumnya telah dimotivasi dan ilmu/pelatihan dilatih untuk mampu menyebarluaskan pengetahuan sesuai topik yang diharapkan [15] [16].

Hasil penelitian Ghasemi et al., (2019), *peer education* memiliki dampak manfaat yang baik seperti pengetahuan, sikap dan perilaku responden yang meningkat, sikap, perilaku kesehatan, termasuk efikasi diri [17]. Hasil penelitian lainnya, *peer education* juga mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan masa kehamilan di kelas ibu hamil. *Peer Education* merupakan metode pendidikan kesehatan, educator dalam hal ini adalah teman sebaya sebelumnya telah dilatih dan diberikan tanggung jawab memberikan informasi pada teman-teman sekelompoknya. Pendekatan pendidikan kesehatan melalui teman sebaya menggunakan bahasa awam sehingga informasi yang didapat mudah di pahami teman sebaya, selain itu teman sebaya mudah mengemukakan pikiran dan perasaannya

pada pendidikan sebaya sehingga pesan-pesan sensitif dapat dibicarakan lebih terbuka dan santai [18].

Dukungan teman sebaya mengacu pada dukungan emosional dan praktis dari educator yang memiliki pengalaman serupa. Ini berguna melalui peningkatan adaptasi, ketahanan, pengurangan kecemasan dan terutama dengan menyediakan lingkungan yang simpatik yang dapat diterima oleh pasien ataupun peserta untuk berbagi pengalaman. Hal ini akan mampu meningkatkan *self efficacy* [19]. Hasil-hasil penelitian yang telah ada membuktikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat meningkat melalui dukungan teman sebaya melalui informasi pemberian ASI dan ASI eksklusif [20].

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk *quasy experiment*. Menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*, dengan tujuan untuk menganalisis efektifitas edukasi teman sebaya (*peer education*) terhadap peningkatan *breastfeeding self efficacy*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik LMT Siregar Kota Medan. Waktu penelitian Agustus-November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III di Klinik LMT Siregar pada bulan September 2022 berjumlah 27 orang.

Tekhnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* berjumlah 27 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan memasuki TM III yang bersedia diberikan edukasi teman sebaya frekuensi 2 kali dalam seminggu yang dilakukan dalam rentang 4 minggu di sesi kelas ibu hamil.

Pada pengumpulan data, kuesioner yang berisikan terkait BSE sejumlah 14 pernyataan tertutup. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sebelumnya yang telah digunakan di penelitian sebelumnya. *Breastfeeding self efficacy* digali ke tiap responden pada sebelum dan sesudah kegiatan edukasi teman sebaya (*peer education*). Seluruh kegiatan dilakukan sesuai dengan SAP yang telah

disusun. Analisis data menggunakan uji T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil TM 3 di Klinik LMT Siregar

No	Karakteristik (Tahun)	F	%
Umur			
1	<20	6	22
2	20-35	14	52
3	>35	7	26
Total		27	100
Pekerjaan			
1	IRT	8	30
2	Wiraswasta	5	19
3	PNS/Polri	3	11
4	Buruh	11	40
Total		27	100
Paritas			
1	Paritas 1	12	44
2	Paritas 2	7	26
3	Paritas >2	8	30
Total		27	100

Berdasarkan tabel 1 didapati mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebesar 52 % dan minoritas < 20 tahun yakni 22%, mayoritas responden bekerja sebagai buruh (40%) minoritas sebagai PNS/Polri yakni 11%, riwayat paritas 1 (44%) dan minoritas jumlah paritas >2 yaitu 30% .

2. Breastfeeding self efficacy (Pre dan Post test) edukasi konseling teman sebaya (peer counseling)

Tabel 2

Distribusi frekuensi BSE melalui edukasi teman sebaya (peer education) (Pre dan Post test)

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Kurang baik	17	63	5	19
Baik	10	37	22	81
Total	27	100	27	100

Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan BSE setelah diberikan edukasi teman sebaya (*peer education*). Sebelum diberikan edukasi konseling teman sebaya (*peer counseling*) mayoritas responden memiliki BSE kurang (63%) tetapi setelah diberikan edukasi teman sebaya (*peer counseling*), terjadi kenaikan jumlah responden yang memiliki BSE baik (dari 37% menjadi 81%).

3. Efektifitas edukasi konseling teman sebaya (peer counseling) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI

Table 3

Tabel tabulasi Uji T edukasi konseling teman sebaya (peer counseling) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam peningkatan produksi ASI

Pengetahuan ibu tentang peningkatan produksi ASI	Post Test		Total	p-value				
	Kurang baik	Baik						
	f	%	f	%	f	%		
Pre test	Kurang	5	19	12	52	17	63	0.033
	Baik							
	Baik	0	0	10	37	10	37	
Total		5	19	22	81	27	100	

Tabel 3 didapati hasil uji bivariate menggunakan uji T terdapat efektivitas yang signifikan terjadi peningkatan BSE setelah pemberian edukasi teman sebaya (*peer education*) di Klinik LMT Siregar dengan *p-value* 0.033 (*p-value*<0.05). Pada saat pre test terdapat 17 responden tingkat BSE kurang baik sesudah dilakukan edukasi edukasi teman sebaya (*peer education*) berkurang menjadi 5 responden. Terjadi peningkatan BSE yang baik sebanyak 12 orang dari hanya 10 orang menjadi 22 orang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yakni terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan efikasi diri ibu hamil dalam menyusui bayi pada kelompok yang mendapat *peer education* [21]. *Peer education* merupakan salah satu metode edukasi kesehatan yang baik terutama pemberian ASI eksklusif

terutama jika diberikan sejak masa kehamilan secara komprehensif [22].

Menurut asumsi penulis metode pendidikan kesehatan kelompok teman sebaya ataupun *peer group* dapat meningkatkan pengetahuan tentang seputar informasi ASI eksklusif dan berkembang menghasilkan motivasi kepada para peserta. Hal ini disebabkan semua peserta kegiatan saling berbagi pengalaman dan menimbulkan saling dukung, belajar dari pengalaman orang lain. Teman sebaya dalam penelitian ini adalah seorang perempuan yang telah berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Teman sebaya yang menjadi narasumber pada edukasi konseling dalam penelitian ini telah di latih baik sebagai narasumber yang baik, materi tentang cara peningkatan produksi ASI, penggunaan media yang penyampaian informasi, dan tahapan edukasi dan penelitian.

Penelitian sebelum membuktikan terjadi peningkatan *breastfeeding self efficacy* (BSE) pada kelompok ibu menyusui yang mengikuti *peer education*. Keyakinan yang tumbuh dan terus bertahan di dasari adanya pengetahuan yang baik. Jika keyakinan itu uterus bertahan lama meskipun dalam pelaksanaannya mengalami kendala maka, pemberian ASI eksklusif pasti akan sukses diberikan. Oleh sebab itu BSE dijadikan salah satu faktor penentu seseorang memberikan [22].

Asumsi penulis pada penelitian ini, edukasi teman sebaya (*peer counseling*) berlangsung kegiatan bukan hanya pemberian materi secara monoton, tetapi diselingi dengan penyampaian testimoni dan pengalaman sehingga baik educator maupun peserta dapat merasakan hal yang sama. Hal-hal tersebutlah yang mengakibatkan informasi yang didapat lebih dipahami lebih cepat dan akan bertahan lebih lama, sehingga akan terjadi perubahan perilaku.

Hasil penelitian ini juga didukung dari karakteristik responden mayoritas di rentang 20-35 tahun (14 orang). Rentang usia tersebut merupakan usia produktif

yang cukup matang baik secara psikologis dan fisik, yang mempengaruhi kematangan pengambilan keputusan juga baik sehingga akan mampu pula beradaptasi terhadap segala perubahan dan upaya yang dilakukan jika ada permasalahan akan timbul.

Peneliti mengharapkan pada seluruh ibu hamil yang telah mendapatkan segala ilmu terkait ASI eksklusif dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif karena jika masa kehamilan, ibu dan keluarga telah mendapatkan informasi yang baik tentang ASI eksklusif maka ibu telah dimiliki kesiapan dalam memberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Edukasi teman sebaya (*peer education*) mampu meningkatkan *breastfeeding self efficacy* (BSE) melalui peningkatan pemahaman tentang ASI eksklusif, kesiapan dan termotivasi dari teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Wilda And N. Sarlis, "Efektivitas Pepaya (Carica Papaya L) Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui," *Jomis (Journal Midwifery Sci.*, Vol. 5, No. 2, 2021, Doi: 10.36341/Jomis.V5i2.1692.
- [2] S. Sopiatur, H. M. N Natapawira, And M. Dhamayanti, "Perbandingan Teknik Pemerahan Asi Tangan Dengan Manual Breast Pump Terhadap Kenyamanan Ibu Dan Kualitas Asi," *Jomis (Journal Midwifery Sci.*, Vol. 4, No. 2, 2020, Doi: 10.36341/Jomis.V4i2.1322.
- [3] Kemenkes Ri, "Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018." Katalog Dalam Terbitan, Jakarta, 2019.
- [4] J. Al Purnama, S. Mulyono, L. Herlinah, P. Studi Ilmu Keperawatan, S. Muhammadiyah Sidrap, And P. Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Muhammadiyah Jakarta, "Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Dukungan Keluarga Dan Self Efficacy," *Jikp J. Ilm. Kesehat. Pencerah*, Vol. 9, No. 02, 2020.
- [5] F. Nisa *Et Al.*, "Breastfeeding Based On Breastfeeding Self-Efficacy And Social Support In Wonokromo Surabaya," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, Vol. 9, 2021, Doi: 10.3889/Oamjms.2021.6381.

- [6] L. Ariyanti, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Pada Ibu Post Partum," *Mahesa Malahayati Heal. Student J.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 25–39, Mar. 2021, Doi: 10.33024/Mahesa.V1i1.3931.
- [7] D. Nur Adkhana Sari, G. Adi Saputro, M. Fiana, And N. Hanafi, "Faktor Yang Mempengaruhi Breasfeeding Self Efficacy (Bse) Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3," *Ijnp (Indonesian J. Nurs. Pract.*, Vol. 3, No. 1, 2019, Doi: 10.18196/Ijnp.3188.
- [8] M. C. Angio, "Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy Dan Motivasi Pada Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi," *J. Ilmu Keperawatan Komunitas*, Vol. 2, No. 1, 2019, Doi: 10.32584/Jikk.V2i1.302.
- [9] U. Salamah And P. H. Prasetya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif," *J. Kebidanan Malahayati*, Vol. 5, No. 3, Pp. 199–204, 2019, Doi: 10.33024/Jkm.V5i3.1418.
- [10] Kemenkes Ri, "Hasil Utama Riskesdas 2018." Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2018.
- [11] A. Asmuji And D. Indriyani, "Model Family Centered Maternity Care Sebagai Strategi Optimalisasi Competent Mothering," *J. Ners*, Vol. 11, No. 1, 2016, Doi: 10.20473/Jn.V11i1.1905.
- [12] R. K. Wardhani, V. B. Dinastiti, And N. Fauziyah, "Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif," *J. Community Engagem. Heal.*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- [13] Kementerian Ppn/Bappenas, *Pembangunan Gizi Di Indonesia*. Jakarta: Firektorat Gizi Dan Kesehatan Masyarakat, 2019.
- [14] J. Aritonang, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Lampaseh Aceh," *J. Ris. Kesehat. Nas.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1–6, Nov. 2018.
- [15] Y. Yulizawati, L. E. Bustami, A. Nurdiyan, D. Iryani, And A. A. Insani, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016," *J. Midwifery*, Vol. 1, No. 2, 2017, Doi: 10.25077/Jom.1.2.11-20.2016.
- [16] P. Suryani, "Pengembangan Metode Edukasi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Sma Di Wilayah Kota Malang," *J. Inf. Kesehat. Indones.*, Vol. 8, No. 1, 2022, [Online]. Available: <https://Ojs.Poltekkes-Malang.Ac.Id/Index.Php/Jiki/Article/View/2699/470>
- [17] V. Ghasemi, M. Simbar, F. R. Fakari, M. S. G. Naz, And Z. Kiani, "The Effect Of Peer Education On Health Promotion Of Iranian Adolescents: A Systematic Review," *Int. J. Pediatr.*, Vol. 7, No. 3, 2019, Doi: 10.22038/Ijp.2018.36143.3153.
- [18] R. Rusdiana And I. Maria, "Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil," *J. Keperawatan Suaka Insa.*, Vol. 5, No. 1, 2020, Doi: 10.51143/Jksi.V5i1.227.
- [19] R. Rezaee, N. Shokrpour, M. Rahimi, And A. Mani, "The Effect Of Peer Education On The Self-Efficacy And Mental Adjustment Of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy," *Bangladesh J. Med. Sci.*, Vol. 19, No. 3, 2020, Doi: 10.3329/Bjms.V19i3.45875.
- [20] W. Bootsri And S. Taneepanichskul, "Effectiveness Of Experiential Learning With Empowerment Strategies And Social Support From Grandmothers On Breastfeeding Among Thai Adolescent Mothers," *Int. Breastfeed. J.*, Vol. 12, No. 1, P. 37, Dec. 2017, Doi: 10.1186/S13006-017-0128-7.
- [21] S. Mardiyah, Anggorowati, And A. Nurrahima, "Effects Of Peer Education On Improving Self-Efficacy Of Pregnant Women In Breastfeeding The Baby," *Pakistan J. Med. Heal. Sci.*, Vol. 13, No. 4, 2019.
- [22] M. C. Angio, "Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy Dan Motivasi Pada Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi," *J. Ilmu Keperawatan Komunitas*, Vol. 2, No. 1, P. 26, May 2019, Doi: 10.32584/Jikk.V2i1.302.
- [23] E. Linda, *Asi Eksklusif*, 1st Ed. Cilacap: Yayasan Jamiul Fawaid, 2019.